

**PEMANFAATAN METODE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPLANASI SISWA  
KELAS V SD NEGERI 8 KALIMBAUNG KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NUR FAJRIANI**

**10540960915**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama NUR FAJRIANI, NIM 10540 9609 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Ujian : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Agha Bahri, S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. H. Andi Sukri Syamsurizal, M.Hum.
  2. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.
  3. Dr. H. M. Agus, S.Pd., M.Pd.
  4. Agha Bahri, S.Pd., M.Pd.

*(Handwritten signatures and initials)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature)*  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NUR FAJRIANI**  
NIM : 10540 9609 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Dengan Judul : **Pemastan Metode *Inside Outside Circle* dalam  
Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksplanasi Siswa  
Kelas V SD Negeri 8 Kallimbaung Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

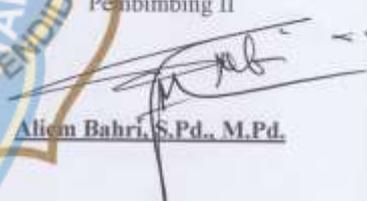
Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Tarmah A. A., S.Pd., M.Pd.

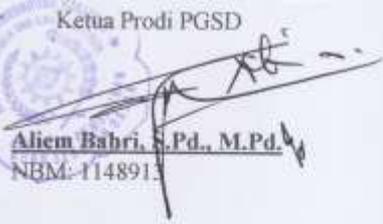
  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengenalai,

Defan EKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 924

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Setiap langkah kaki ini akan menapaki jalan baru  
Setiap jalan yang kau lalui penuh dengan tantangan  
Jangan ragu dan tetaplah melangkah Karena setiap  
jalan ada tujuan yang ingin dicapai dan bahagia menantimu disana**



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orangtua tercinta, bapak Amran Hamid dan ibu Nurwahida.

Nenek Suji dan semua keluarga besar. Serta teman-teman yang telah membantu dan memberikan motivasi.

## ABSTRAK

**Nur Fajriani. 2019.** “Pemanfaatan Metode *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksplanasi Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Tarman dan Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi dengan pemanfaatan metode *Inside Outside Circle* siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui pemberian tes, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan produk.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan metode *Inside Outside Circle* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 80 dan siklus II 91. Adapun nilai ketuntasan siklus I yaitu 67% menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Metode *Inside Outside Circle* dalam Keterampilan Menulis Eksplanasi Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng dapat meningkat.

Kata kunci : *Inside Outside Circle*, Keterampilan Menulis Eksplanasi



## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Metode *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksplanasi Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng”** di rampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Kepada Orang tua tercinta, Amran Hamid dan Nurwahida yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, mendoakan, dan tiada hentinya mencurahkan kasih sayang sepanjang hidup penulis, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd., Pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi penulis berbagai ilmu yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Nur Jannah, S.Pd., M.M., Kepala Sekolah SD Negeri 8 Kalimbaung yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut dan Burhanuddin, S.Pd., guru kelas V yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian serta Bapak dan Ibu guru, staf karyawan SD Negeri 8 Kalimbaung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman kost dan teman seperjuangan IMM Rahmi yang selalu setia menemani dari awal perkuliahan hingga membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini kepada Asma Ulmyati Amir, Ratmi Nuryaqli, Febi Amriani, Nurul Afiah, Khusnul Khatimah dan Nurul Wasila Mustamin yang memberikan keceriaan dan hiburan di masa perkuliahan hingga saat ini. Teman-teman seperjuangan PGSD B angkatan 2015. Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih kepada keluarga besar dan teman-teman tanpa terkecuali serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu karena keterbatasan tempat, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jasa-jasa dan sumbangsi pemikiran yang telah diberikan selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis terbuka menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi. Harapan penulis semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun penulis selaku pembuat skripsi, penulis berharap masalah yang diangkat didalam skripsi ini tidak hanya di selesaikan dengan satu pendapat, semoga dari pihak lain juga dapat mengembangkan.



Makassar, Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                              | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                         | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERJANJIAN .....</b>                               | <b>v</b>    |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                           | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                   | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                   | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                 | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |             |
| A. Latar Belakang .....                                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 4           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                 | 4           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> |             |
| A. Kajian Pustaka .....                                     | 6           |
| 1. Hasil Penelitian Relevan .....                           | 6           |
| 2. Hakikat Pembelajaran .....                               | 9           |

|  |    |
|--|----|
| 3. Keterampilan Berbahasa .....              | 13 |
| 4. Keterampilan Menulis .....                | 14 |
| 5. Eksplanasi .....                          | 22 |
| 6. Model Pembelajaran Kooperatif .....       | 26 |
| 7. Metode Pembelajaran .....                 | 30 |
| 8. Metode <i>Inside Outside Circle</i> ..... | 31 |
| B. Kerangka Pikir .....                      | 35 |
| C. Hipotesis Tindakan .....                  | 38 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian .....                    | 39 |
| B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian ..... | 40 |
| C. Faktor yang Diselidiki .....              | 40 |
| D. Prosedur Penelitian .....                 | 41 |
| E. Instrumen Penelitian .....                | 44 |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....             | 45 |
| G. Teknik Analisis Data .....                | 46 |
| H. Indikator Keberhasilan .....              | 47 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 48 |
| 1. Siklus I .....         | 48 |
| 2. Siklus II .....        | 53 |
| B. Pembahasan .....       | 57 |

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 61 |
| B. Saran .....    | 62 |

**DAFTAR PUSTAKA** .....63

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi .....                                     | 44      |
| 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi.....                                      | 47      |
| 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....                              | 49      |
| 4.2 Statistik Skor Hasil Menulis Eksplanasi Pada Siklus I.....                                   | 50      |
| 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Menulis Eksplanasi Pada Siklus I.....  | 51      |
| 4.4 Deskripsi Keterampilan Menulis Eksplanasi Siklus I.....                                      | 51      |
| 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....                             | 54      |
| 4.6 Statistik Skor Hasil Menulis Eksplanasi Pada Siklus II.....                                  | 55      |
| 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Menulis Eksplanasi Pada Siklus II..... | 56      |
| 4.8 Deskripsi Keterampilan Menulis Eksplanasi Siklus II.....                                     | 56      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Struktur Teks Eksplanasi.....                                   | 23      |
| 2.2 Kerangka Pikir Penelitian .....                                 | 37      |
| 3.1 Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....                      | 42      |
| 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi siklus I.....   | 52      |
| 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi siklus II ..... | 57      |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

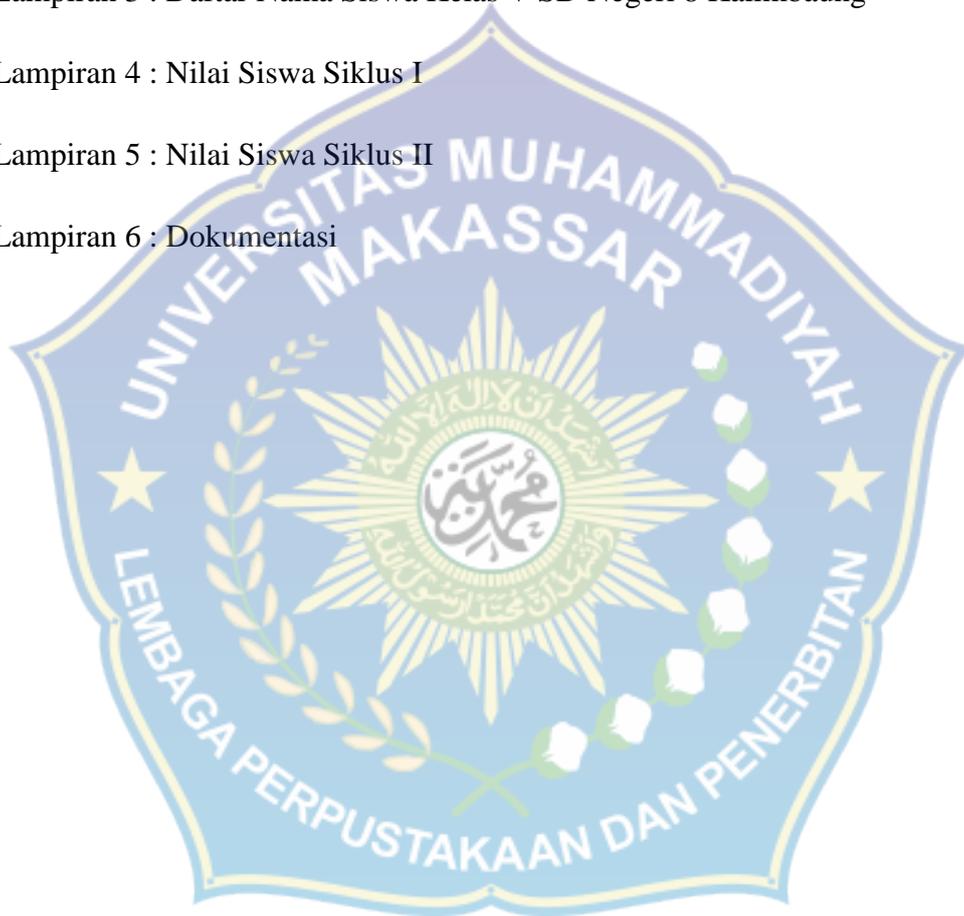
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung

Lampiran 4 : Nilai Siswa Siklus I

Lampiran 5 : Nilai Siswa Siklus II

Lampiran 6 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam bidang studi pembelajaran lainnya. Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar (SD) sudah mulai diterapkan kurikulum 2013 walaupun tidak secara menyeluruh yang disebabkan beberapa faktor yang dihadapi sekolah tersebut. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia sudah dikolaborasikan dengan pembelajaran yang lainnya seperti IPA, IPS dan PKN sehingga disebut tema. Namun pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi atas empat yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keberhasilan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat menuangkan pikiran, ide dan gagasannya dalam suatu tulisan. Menurut Tarigan (dalam Munirah, 2016: 1) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam keterampilan menulis siswa mampu meningkatkan kecerdasan, kreativitas dan daya ingatnya.

Kegiatan menulis tidak dapat terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa. Karena, menulis memberikan manfaat bagi siswa yaitu dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan. Sehingga, melatih siswa untuk berpikir memilih kata atau pilihan kata yang tepat untuk menggambarkan konsep dalam pikirannya. Namun, kegiatan menulis tidak banyak disukai oleh beberapa siswa karena merasa tidak berbakat atau tidak memiliki kemampuan dan suasana kelas yang monoton membuat siswa tidak bergairah atau semangat dalam menulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng mendapatkan suatu permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya dalam kemampuan menulis. Dapat dilihat dari data rendahnya menulis siswa yaitu 40% atau 12 yang tuntas dari 30 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 74. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah suasana kelas yang monoton, pemberian tugas siswa selalu dituntun menulis tanpa adanya variasi metode atau model yang merangsang atau membangkitkan semangat menulis siswa.

Guru di sekolah tersebut sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan menulis siswa. Namun, permasalahan tersebut masih saja ada dalam proses pembelajaran di kelas. Maka, peneliti menguji metode *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung. Metode tersebut termasuk dalam metode pembelajaran Kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang membuat saling berinteraksi satu sama lain. Sehingga

siswa dapat secara berkelompok menyelesaikan tugas secara bersama dan memiliki tujuan bersama.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Metode *Inside Outside Circle* (dalam Miftahul, 2017: 144) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990 yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Pertukaran informasi dilakukan dengan cara separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam. Siswa yang berhadapan membagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada dilingkar luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman didepannya dan seterusnya.

Keunggulan metode *Inside Outside Circle* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Metode ini dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari oleh anak-anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan meneliti mengenai: **Pemanfaatan Metode *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksplanasi Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis eksplanasi dalam pemanfaatan metode *Inside Outside Circle* terhadap siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis eksplanasi dalam pemanfaatan metode *Inside Outside Circle* siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan beserta pihak yang terlibat dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga mampu memberikan perhatian lebih serius lagi dalam menangani permasalahan yang di hadapi siswa dan guru.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi:

### a. Sekolah

Dapat memberikan pelatihan terhadap guru tentang menggunakan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam permasalahan siswa dikelas.

### b. Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode *Inside Outside Circle*. Sehingga guru dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Serta dapat menambah wawasan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas.

### c. Siswa

Dengan penerapan metode *Inside Outside Circle* siswa dapat lebih aktif dalam berbicara dan dari keaktifan siswa bicara mampu menuangkan dalam sebuah tulisan.

### d. Pembaca

Memberikan pengetahuan serta wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi sesuai dengan kebutuhannya.

### e. Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan akan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini didasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Hani'atur Rohmah dari Insitut Agama Islam Negeri Walisongo tahun 2012 dengan judul "*Efektivitas Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Garis dan Sudut Kelas VII MTS Al-Ma'arif Gembong*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* efektif terhadap hasil belajar matematika materi pokok garis dan sudut. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil evaluasi diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 70,28 dan kelompok kontrol = 59,62, berarti rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *inside-outside circle* lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan t-tes pihak kanan. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% diperoleh  $t_{hitung} = 3,886$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka perbedaan rata-rata tersebut signifikan. Sedangkan dari hasil analisis deskriptif efektivitas diperoleh

jumlah peserta didik yang tuntas KKM di kelas eksperimen sebanyak 24 dan di kelas kontrol sebanyak 11 peserta didik dan untuk skor total keefektifan kelas eksperimen adalah 8, sementara kelas kontrol adalah 5 dari skor maksimal 10.

Penelitian yang dilakukan oleh Alisa Dinar Nurfidasari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 dengan judul “*Penerapan Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD Negeri Jakenan Pati*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Inside-Outside Circle* mengalami peningkatan pada keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan berbicara rendah sebanyak 4 siswa (20%), siswa yang memiliki keterampilan berbicara tinggi sebanyak 16 siswa (80%), ketepatan ucapan siswa dalam menyampaikan kata sebanyak (85%), ketepatan siswa dalam memilih kata-kata sebanyak 16 siswa (80%), kelancaran siswa berbicara di depan kelas sebanyak 16 siswa (80%) dan kesesuaian dengan materi sebanyak 18 siswa (90%).

Penelitian yang dilakukan oleh Yossi Norma Arbiyanti dari Universitas Negeri Semarang tahun 2016 dengan judul “*Implementasi Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) dalam Meningkatkan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP N 2 Batang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *Inside-Outside*

*Circle* mengalami peningkatan pada mata pelajaran TIK. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata pretest kelas VIII C (kelas eksperimen) 57,22 dan nilai rata-rata posttest 75,09, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 17,87. Sedangkan untuk kelas VIII D (kelas kontrol) nilai rata-rata pretest 54,11 dan nilai rata-rata posttest 67,50, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 13,39. Persentase ketuntasan belajar didapatkan hasil 54% siswa yang tuntas KKM pada kelas C (kelas eksperimen) dan 19% siswa yang tuntas KKM pada kelas D (kelas kontrol) yang berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 35%.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas diketahui bahwa metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yang diteliti hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTS Al-Ma'arif Gembong, meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri Jakenan Pati dan meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII SMP N 2 Batang. Sedangkan pada penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa**

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Thobroni, 2016:17), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.

Rombepajung (dalam Thobroni, 2016: 17) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemorelehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan suatu keterampilan melalui mata pelajaran. Sehingga tujuan dari belajar untuk memberikan suatu perubahan dalam kehidupan manusia dapat tercapai.

### **b. Karakteristik Pembelajaran**

Brown (dalam Thobroni, 2016: 17) memerinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-persitiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Slameto (dalam Wahyu, 2015: 29), bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dalam faktor interen masih digolongkan kembali menjadi tiga faktor yaitu:
  - a) Faktor jasmaniah mencakup dua faktor yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seorang individu dapat terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai

tubuh atau badan. Jika seorang individu mengalami cacat tubuh maka proses belajarnya dapat terganggu.

b) Faktor psikologis yaitu lebih kurang ada tujuh faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Agar proses belajar tetap berjalan dengan lancar meskipun ada ketujuh faktor psikologis yang mempengaruhi diri individu maka setiap individu harus mampu mengoptimalkan faktor yang mampu mendukung proses belajar dan meminimalisir faktor yang menghambat dari proses belajar.

c) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani disebabkan karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan, kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksteren atau faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor eksteren masih digolongkan kembali menjadi tiga faktor yaitu:

a) Faktor keluarga digolongkan menjadi empat faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga

dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya maka kemungkinan besar anak akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar sehingga tertinggal dalam pelajaran meskipun anak tersebut pada dasarnya pintar. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak maka perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Selain itu suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam belajar, suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan pada anak yang sedang belajar. Yang terakhir yaitu keadaan ekonomi keluarga, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga memerlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar.

b) Faktor sekolah ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode

belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka belajarnya akan terganggu.

### 3. Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi setiap saat ketika seseorang melakukan aktivitas, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk mencari ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan bahasa dan sebagainya.

Bahasa merupakan sarana komunikasi berupa lisan maupun tulisan yang menghubungkan antara manusia satu dengan lainnya. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengungkapkan pikirannya sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan. Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (dalam Tarigan, 2013: 1).

Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang di pelajari di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah ke atas. Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa akan selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai teknik, metode, dan strategi yang tepat di dalam pembelajaran bahasa.

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat,

serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Kemudian, seseorang dikatakan terampil mendengarkan (menyimak) apabila yang bersangkutan memiliki kemampuan menafsirkan makna dari bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) yang disampaikan pembicara dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Selanjutnya, seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis bila yang bersangkutan dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta. Terakhir, seseorang dikatakan terampil membaca bila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf, organisasi tulisan) yang dibacanya (dalam Mulyati, 2011: 1-6).

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, da'i, wartawan, dan lain-lain.

#### **4. Keterampilan Menulis**

##### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2018: 4) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang

menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Menurut Hayon (dalam Munirah, 2015: 1) menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Menulis (dalam Semi, 2007: 14) merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama yaitu ada tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan dan adanya sistem pemindahan gagasan.

Berdasarkan pengertian menulis yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian dan pengembangan pikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan dari kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf sehingga membentuk sebuah karangan yang bermakna.

#### **b. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis (dalam Dalman, 2018: 13-14) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

#### 2) Tujuan estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

#### 3) Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya..

#### 4) Tujuan pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti Anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan

ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan gaya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

6) Tujuan konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca atau penulis lebih berorientasi pada bisnis.

**c. Karakteristik Menulis**

Menurut Akadiah (dalam Munirah, 2015: 7) ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni:

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
- 2) Keterampilan menulis condong ke arah skil atau prakti;
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik; dan
- 4) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap.

#### **d. Langkah-langkah Menulis**

Tahap-tahap dalam menulis (dalam Dalman, 2018: 15-20) adalah sebagai berikut.

##### 1) Tahap prapenulisan (persiapan)

Tahap prapenulisan atau persiapan adalah ketika pembelajaran menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Pemilihan tema langkah awal yang dilakukan penulis dalam prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam suatu tulisan.

##### a) Menentukan topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Ada yang mudah untuk menemukan dan menentukan topik, tetapi tidak sedikit yang mengalami kesukaran untuk menentukan topik yang pas. Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik yaitu:

- (1) Sangat banyak topik yang dapat dipilih.
- (2) Tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati kita.
- (3) Terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

b) Menentukan maksud atau tujuan penulisan

Untuk membantu kita merumus tujuan, kita dapat bertanya pada diri kita sendiri, “Apakah tujuan topik menulis karangan ini?” ketika merumuskan tujuan kita harus hati-hati jangan sampai tertukar dengan harapan kita sebagai penulis atau manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

c) Memperhatikan sasaran karangan (pembaca)

Dalam hal ini, kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan kebutuhan pembaca. Kemampuan ini memungkinkan kita sebagai penulis untuk memilih informasi serta penyajian yang sesuai.

d) Mengumpulkan informasi pendukung

Ketika akan menulis harus memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Itulah sebabnya sebelum kita menulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas dan memperkaya isi tulisan kita. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai maka tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah,

penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sanat diperlukan.

e) Mengorganisasikan ide dan informasi

Setelah kita mempertimbangkan kemampuan pembaca maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut dan padu. Banyak kesulitan-kesulitan yang muncul dalam mengorganisasikan ide dan informasi. Hal ini dapat terjadi karena sebelum menulis, ide dan informasi yang akan kita tuang disusun atau diorganisasikan terlebih dahulu. Kita harus menyusun kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti dan penutup.

2) Tahap penulisan

Tahap penulisan kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri dari bagian awal, isi dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk

melanjutkan kegiatan bacanya. Ingat, kesan pertama begitu menentukan. Karena itu, upayakan awal karangan semenarik mungkin.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Kalau pengembangan karangan telah dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.

### 3) Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kejadiannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pengtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Membaca keseluruhan karangan,

- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, di tambahkan, disempurnakan, serta
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Apabila seorang penulis mengikuti tahapan-tahapan dalam menulis seperti yang telah diuraikan di atas, tulisan yang dihasilkannya dipastikan akan menjadi tulisan yang baik. Sebagai seorang penulis, tuas kita bukan hanya sekedar memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca, tetapi juga harus mampu membuat pembaca merasa puas atas tulisan yang kita sajikan.

## **5. Eksplanasi**

### **a. Pengertian Eksplanasi**

Menurut Kosasih (2013: 85) menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Menurut Anderson (dalam Noviani 2005: 18), menjelaskan tentang pengertian teks eksplanasi merupakan teks eksplanasi berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan jawaban penulis yang menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap suatu fenomena yang ada.

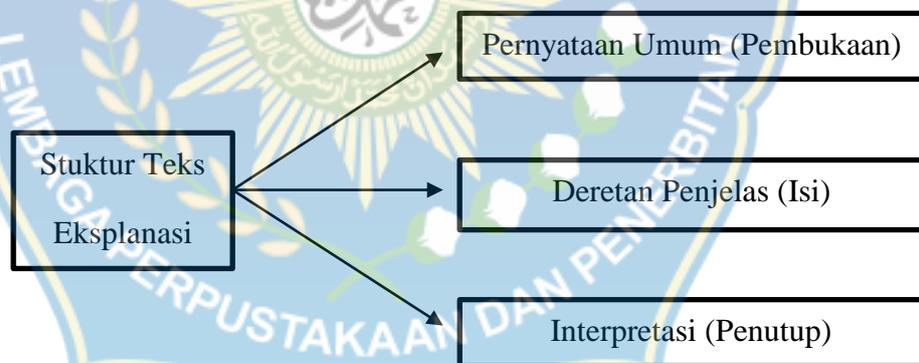
Menurut Mulyadi (dalam Wahyuningtias 2015: 22), hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal

yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial.

### b. Struktur Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yakni pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (tidak harus ada). Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut:



**Gambar 2.1 Struktur Teks Eksplanasi**

Sumber: Kemendikbud (2014:145-146)

Menurut Anderson (dalam Noviani 2015:22) bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, adalah sebagai berikut.

1) Pernyataan umum

Pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.

2) Deretan penjelas

Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas.

3) Interpretasi

Teks penutup yang bersifat pilihan, bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1) pernyataan umum yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan (3) interpretasi merupakan simpulan yang berisi solusi yang untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

**c. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Ciri kebahasaan teks eksplanasi (Kemendikbud, 2013: 121-122)

antara lain:

1. Fokus pada hal umum, bukan partisipasi manusia, misalnya banjir, hujan, udara, dan lainnya.
2. Terdapat kalimat definisi dan penjelas.
3. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
4. Menggunakan konjungsi waktu atau klausa, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, dan kemudian.
5. Bahasanya ringkas menarik dan jelas.
6. Menggunakan kata kerja aksi, misalnya menyebabkan, menghasilkan.

**d. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Menurut Yulianti (2015:11) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menulis teks eksplanasi, antara lain:

- 1) Menentukan topik yang akan disajikan.

Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara, misalnya melalui sebuah pengamatan objek secara langsung.

- 2) Menentukan tujuan teks eksplanasi

Penulis harus memiliki tujuan yang nantinya memberi penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.

- 3) Membuat kerangka tulisan.

Pada tahap ini, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan

merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

4) Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh.

Pada tahap ini, siswa mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kaimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

## **6. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif menurut Miftahul, (2017: 29) merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri yang didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Parker (dalam Miftahul, 2017: 29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk

mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Artz dan Newman (dalam Miftahul, 2017: 32), mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar atau siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan beberapa ahli tentang pembelajaran kooperatif. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar secara berkelompok untuk mengerjakan tugas dengan saling berinteraksi dalam kelompok demi mencapai tujuan bersama.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim (dalam Isjoni, 2013: 39-42) yaitu:

##### 1) Hasil belajar akademik

Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas akademik.

## 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

Interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa dalam kelas sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Interaksi saling mempengaruhi antar warga di dalam kelas, melahirkan yang bisa dinamakan iklim atau suasana kelas.

## 3) Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki oleh para siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara. Karena, mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah sosial yang semakin kompleks, serta tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global untuk memenangkan persaingan tersebut. Era global yang ditandai dengan persaingan dan kerjasama di segala aspek kehidupan mempersyaratkan para siswa memiliki keterampilan sosial.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Thobroni, 2017: 239), *Cooperativ Learning* memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial;
- 2) Mengembangkan kegembiraan belajar sejati;
- 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan;
- 4) Meningkatkan keterampilan metakognitif;
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris;
- 6) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial;
- 7) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan;
- 8) Menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi;
- 9) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa;
- 10) Mencegah timbulnya gangguan kejiwaan;
- 11) Mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja;
- 12) Menimbulkan perilaku rasional di masa remaja;
- 13) Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan;
- 14) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

Kekurangan model pembelajaran CL berasal dari dua faktor (dalam Thobroni, 2017: 241) yaitu:

1) Faktor dari dalam

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu proses pembelajaran kooperatif memerlukan lebih banyak tenaga pemikiran dan waktu.
- b) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas. Dengan demikian, banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang. Hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

2) Faktor dari luar

Faktor ini erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah, yaitu pada kurikulum. Selain itu, pelaksanaan tes yang terpusat, seperti UN atau UASBN sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung dipersiapkan untuk keberhasilan perolehan UN atau UASBN.

## 7. Metode Pembelajaran

Secara etimologi (dalam Yossi, 2016: 27), metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" (melalui atau melewati) dan "hodos" (jalan atau cara). Jadi metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Secara umum metode diartikan (dalam Zainal, 2016: 102) sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Menurut Purwadarminta (dalam Sudjana, 2004: 28) menyatakan metode adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis oleh pendidik untuk menciptakan keadaan atau suasana agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan itu akan terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar. Jadi metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali serta menampilkan kemampuan peserta didik dan yang lainnya.

## **8. Metode *Inside Outside Circle***

### **a. Pengertian Metode *Inside Outside Circle***

Lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*), dikembangkan Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan (dalam Isjoni, 2013: 114).

Sintaknya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam. Siswa yang berhadapan membagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada dilingkar luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman didepannya dan seterusnya.

**b. Kelebihan**

Menurut Miftahul kelebihan dari metode *Inside outside Circle* (2017: 144) yaitu sebagai berikut.

- 1) Adanya struktur yang jelas.
- 2) Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur.
- 3) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

**c. Kekurangan**

Menurut Miftahul kekurangan dari metode *Inside Outside Circle* (2017: 144) yaitu sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama dari metode pembelajaran lain sehingga bisa memecah konsentrasi dan dapat disalahgunakan untuk bergurau.

- 3) Rumit untuk dilakukan apabila siswa tidak mendengarkan instruksi atau langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*.

**d. Langkah-langkah Metode *Inside Outside Circle***

Langkah-langkah metode *Inside Outside Circle* oleh Spencer Kagan (dalam Zainal, 2016: 30) yaitu sebagai berikut.

- 1) Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 2) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 5) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Adapun langkah-langkah metode *Inside Outside Circle* (dalam Miftahul, 2017: 145-146) adalah sebagai berikut.

- 1) Lingkaran individu
  - a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri

melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.

b) Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa.

Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.

c) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi.

d) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu

atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.

e) Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

## 2) Lingkaran kelompok

a) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.

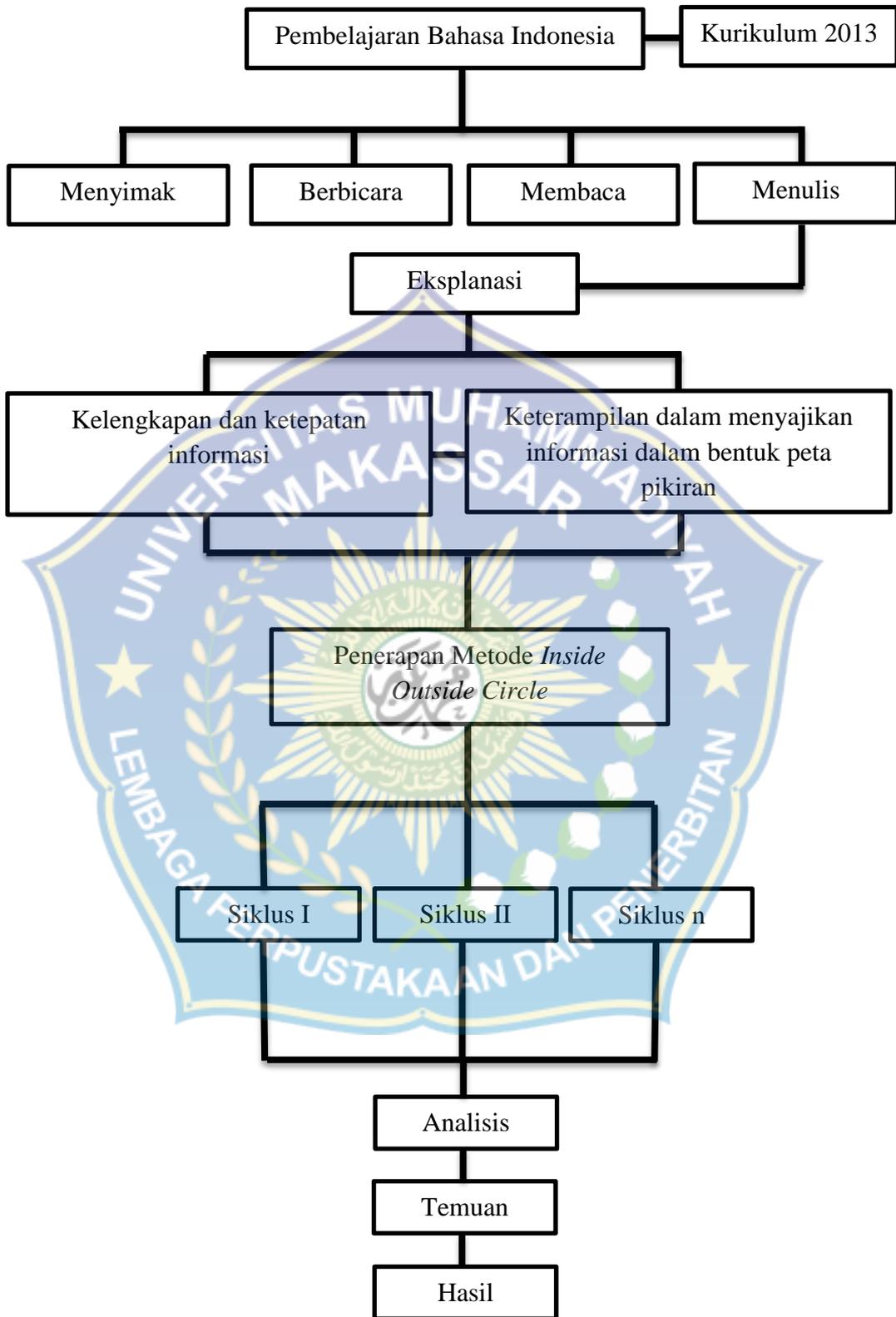
b) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (Informasi ini bergantung pada guru: apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas pembelajaran).

## B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu aspek dalam penelitian ini yaitu menulis. Menulis merupakan proses penyampaian dan pengembangan pikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan dari kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf sehingga membentuk sebuah karangan yang bermakna. Kegiatan dalam menulis khususnya menulis teks eksplanasi yaitu wacana yang berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca teks

dan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Menulis teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung. Menulis teks eksplanasi diawali dengan memilih tema, kemudian menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi yaitu kelengkapan dan ketepatan informasi dan keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran.

Permasalahan pada umumnya siswa SD mengalami kesulitan dalam merangkai kata dan mengorganisasikannya. Selain itu, belum adanya penggunaan metode yang bervariasi terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi. Lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*), dikembangkan Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini :



## 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori dan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu jika metode *Inside Outside Circle* dimanfaatkan dalam keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng dapat meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Trianto, 2011: 14). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan siklus, yaitu proses siklus I, siklus II dan akan selesai siklus ketika ada peningkatan dalam tindakan.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis eksplanasi siswa pada awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis eksplanasi siswa setelah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar yang didasarkan pada siklus I.

## **B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung, Jalan Sungai Calendu, Kelurahan Malilingi, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng dan Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih satu bulan, dengan pelaksanaan pada bulan Mei hingga Juni 2019.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng dengan jumlah siswa 30 orang siswa.

## **C. Faktor yang Diselidiki**

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu faktor terikat dan faktor bebas. Faktor terikatnya yaitu keterampilan menulis eksplanasi sedangkan faktor bebasnya yaitu metode *Inside Outside Circle*.

### **1. Keterampilan menulis eksplanasi**

Keterampilan menulis eksplanasi adalah jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial.

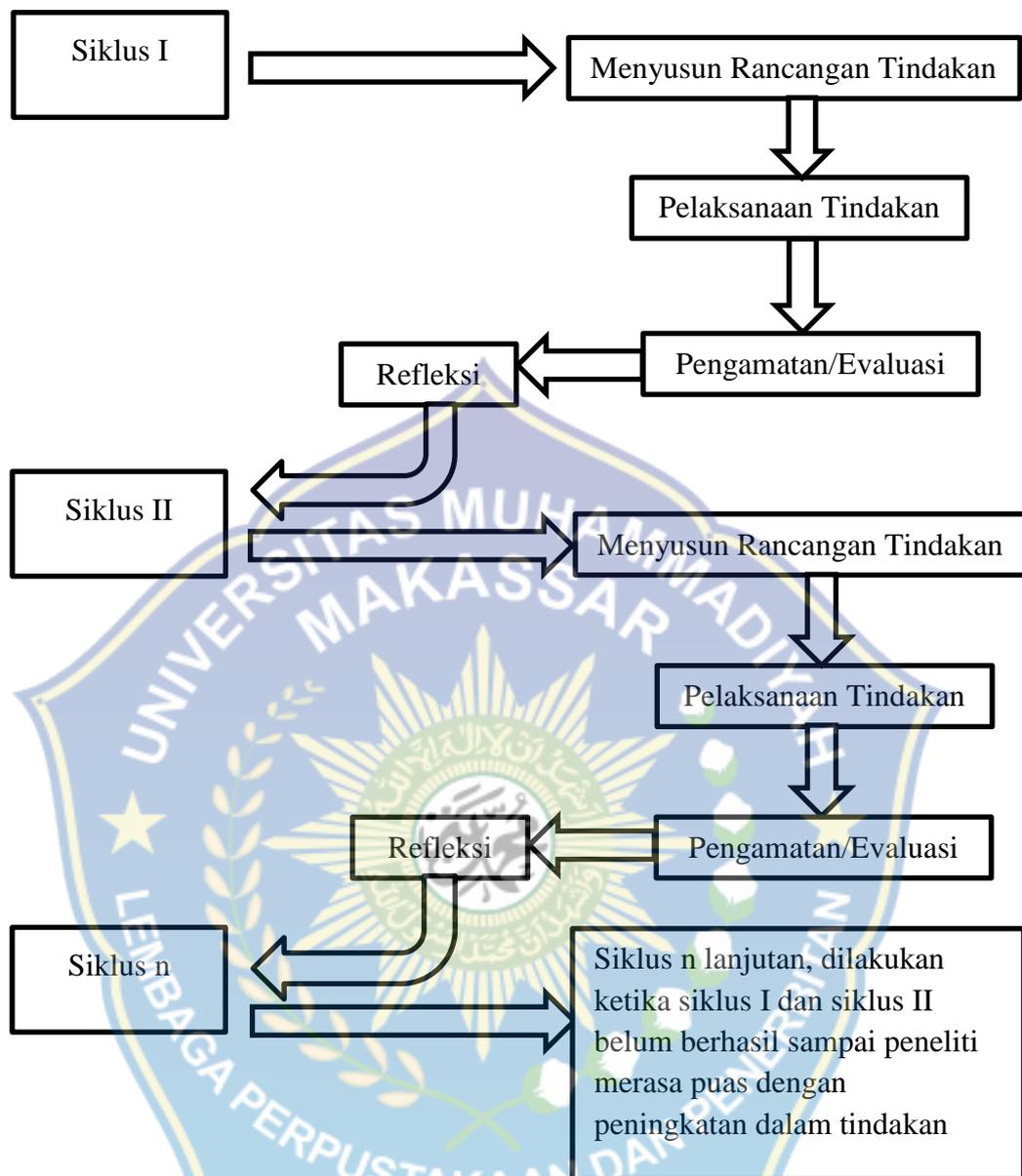
### **2. Metode *Inside Outside Circle***

Metode *Inside Outside Circle* dikembangkan Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan tindakan-tindakan alternatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis. Menurut Arikunto, dkk (2016: 210) mengemukakan empat bagian pokok prosedur penelitian, yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation* dan (4) *reflection*. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas.





**Gambar 3.1 Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap 1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Tahapan dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian

tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian.

2. Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Tahap 3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ketiga ketika tindakan sedang dilakukan guru. Penelitian dimencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Tahap 4 Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan penelitian untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes.

Instrumen tes meliputi aspek-aspek dan kriteria penilaian dalam menulis eksplanasi. Sedangkan instrumen nontes meliputi pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi**

| Aspek  | Skor  |   |   |   |
|--|---|---|---|---|
|  | 4   | 3   | 2   | 1   |
| Kelengkapan dan ketepatan informasi                                | Menjelaskan 3 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas tanpa bantuan guru. | Menjelaskan kurang dari 3 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas tanpa bantuan guru.     | Menjelaskan 2 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas dengan bantuan guru | Menjelaskan 1 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas dengan bantuan Guru |
| Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran. | Peta konsep sangat mudah dibaca dan mudah dimengerti                              | Peta konsep mudah dibaca dan mudah dimengerti dengan sedikit kesalahan dalam ejaan dan tata bahas | Peta konsep mudah dibaca namun agak sulit untuk dimengerti                        | Peta pikiran sulit dibaca dan sulit dimengerti                                    |
| <b>SKOR MAKSIMAL</b>   |   |   |   | <b>8</b>  |

Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V

Rumus:

$$N = \frac{(\text{skor yang diperoleh})}{8} \times 100$$

Keterangan:

Hal pertama yang dilakukan dalam menghitung nilai yaitu menghitung skor yang didapatkan dari aspek penilaian yang telah ditentukan. Kemudian untuk mendapatkan nilai akhirnya yaitu dengan cara menjumlahkan hasil dari kemudian dikalikan seratus untuk mendapatkan nilai yang bulat.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data (dalam Trianto, 2011: 62) digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Pemberian tes**

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja/perbuatan. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Penilaian keterampilan menulis eksplanasi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek pengamatan. Aspek pengamatan tersebut yaitu 1) kelengkapan dan ketepatan informasi, dan 2) Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran.

##### **2. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan

RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan tindakan kelas dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

Penilaian keterampilan menulis eksposisi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek pengamatan. Aspek pengamatan tersebut yaitu 1) Kelengkapan dan ketepatan informasi, dan 2) Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (dalam Trianto, 2011: 63) digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan (dalam Trianto, 2011: 63), yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$\text{Rumus : } KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

$T_t$  : Jumlah skor total

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*.

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi**

| No | Nilai  | Kategori    |
|----|--------|-------------|
| 1. | 91-100 | Sangat baik |
| 2. | 81-90  | Baik        |
| 3. | 74-80  | Cukup       |
| 4. | 0-73   | Kurang      |

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi lima, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang mencapai nilai antara 91-100 dikategorikan berhasil dengan sangat baik, siswa yang mencapai nilai antara 81-90 dikategorikan dengan baik, siswa yang mencapai nilai antara 74-80 dikategorikan cukup, sedangkan siswa yang mencapai nilai antara 0-73 dikategorikan kurang.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Siswa dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 74$  dengan rentang antara 1-100. Kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika banyaknya siswa yang mencapai KKM  $\geq 85\%$  dari keseluruhan jumlah siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar menulis eksplanasi siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan metode *Inside Outside Circle*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 3 pertemuan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

###### **a. Rancangan Tindakan**

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok (LKK), dan membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

###### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Guru menjelaskan materi tentang eksplanasi.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berkelompok.
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK).

- 4) Proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Inside Otside Circle*.
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).

**c. Pengamatan**

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

| No | Indikator yang Diamati  | Pertemuan ke- |    |    | Rata-rata | Presentase |
|----|---|---------------|----|----|-----------|------------|
|    |   | 1             | 2  | 3  |           |            |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.   | 24            | 26 | 30 | 27        | 89%        |
| 2. | Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.   | 18            | 20 | 23 | 20        | 68%        |
| 3. | Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.   | 14            | 19 | 21 | 18        | 60%        |
| 4. | Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.   | 16            | 11 | 9  | 9         | 30%        |
| 5. | Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas). | 12            | 10 | 7  | 7         | 23%        |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 30 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 89%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 68%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 60%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran

informasi 30%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 23%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam menulis eksplanasi dengan penerapan metode *Inside Otside Circle* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Menulis Eksplanasi pada Siklus I**

| Statistik      | Nilai Statistik |
|----------------|-----------------|
| Subjek         | 30              |
| Skor ideal     | 100             |
| Skor tertinggi | 100             |
| Skor terendah  | 69              |
| Rentang skor   | 31              |
| Skor rata-rata | 80              |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis eksplanasi dengan penerapan metode *Inside Otside Circle* setelah diberikan tindakan 80 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 100, dan skor terendah 69 dengan rentang skor 31. Apabila nilai keterampilan menulis eksplanasi siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Menulis Eksplanasi pada Siklus I**

| No.           | Nilai  | Kategori    | Frekuensi | Presentase  |
|---------------|--------|-------------|-----------|-------------|
| 1.            | 91-100 | Sangat baik | 5         | 17%         |
| 2.            | 81-90  | Baik        | 12        | 40%         |
| 3.            | 74-80  | Cukup       | 3         | 10%         |
| 4.            | 0-73   | Kurang      | 10        | 33%         |
| <b>Jumlah</b> |        |             | <b>30</b> | <b>100%</b> |

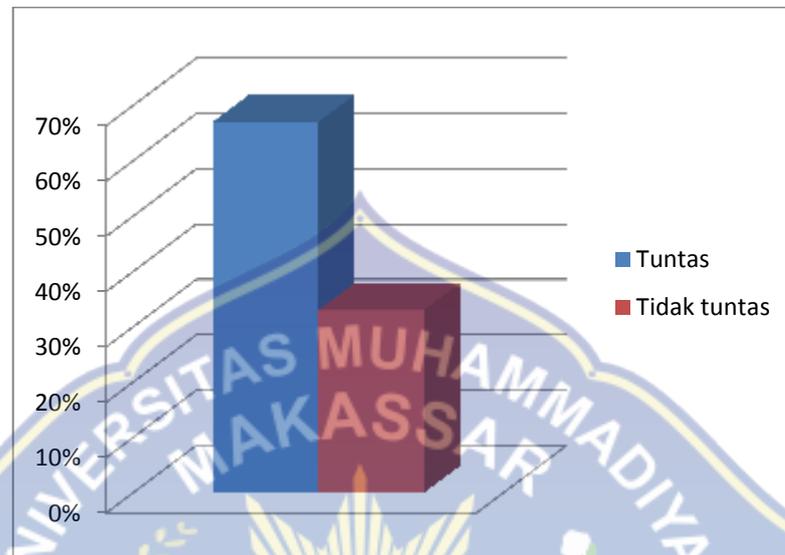
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil keterampilan menulis eksplanasi berada pada kategori sangat baik 5 orang atau 17%, baik 12 orang atau 40%, cukup 3 orang atau 10% dan yang kurang 10 orang atau 33%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup.

Untuk melihat presentase ketuntasan keterampilan menulis eksplanasi siswa dengan penerapan metode *Inside Outside Circle* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Deskripsi Keterampilan Menulis Eksplanasi Siklus I**

| Nilai         | Kategori     | Frekuensi | Presentase  |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 74-100        | Tuntas       | 20        | 67%         |
| 0-73          | Tidak Tuntas | 10        | 33%         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi siklus I

#### d. Refleksi

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa.

Pada pertemuan kedua siswa bertukar informasi bersama dengan penerapan metode *Inside Outside Circle*. Kemudian pertemuan ketiga dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa.

Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 33% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Rancangan Tindakan**

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok (LKK), dan membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Guru menjelaskan materi tentang eksplanasi.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berkelompok.
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK).
- 6) Proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Inside Otside Circle*.

7) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).

**c. Pengamatan**

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

| No | Indikator yang Diamati  | Pertemuan ke- |    |    | Rata-rata | Presentase |
|----|---|---------------|----|----|-----------|------------|
|    |   | 1             | 2  | 3  |           |            |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.   | 28            | 29 | 30 | 29        | 97%        |
| 2. | Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.   | 23            | 25 | 28 | 25        | 84%        |
| 3. | Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.   | 21            | 26 | 27 | 25        | 82%        |
| 4. | Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.   | 9             | 4  | 3  | 5         | 18%        |
| 5. | Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas). | 7             | 5  | 3  | 5         | 17%        |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 30 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 97%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 84%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 82%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran

informasi 18%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 17%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam menulis eksplanasi dengan penerapan metode *Inside Otside Circle* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Menulis Eksplanasi pada Siklus II**

| Statistik      | Nilai Statistik |
|----------------|-----------------|
| Subjek         | 30              |
| Skor ideal     | 100             |
| Skor tertinggi | 100             |
| Skor terendah  | 69              |
| Rentang skor   | 31              |
| Skor rata-rata | 91              |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis eksplanasi dengan penerapan metode *Inside Otside Circle* setelah diberikan tindakan 91 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 100, dan skor terendah 69 dengan rentang skor 31. Apabila nilai keterampilan menulis eksplanasi siswa pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Menulis Eksplanasi pada Siklus II**

| No.           | Nilai  | Kategori    | Frekuensi | Presentase  |
|---------------|--------|-------------|-----------|-------------|
| 1.            | 91-100 | Sangat baik | 19        | 63%         |
| 2.            | 81-90  | Baik        | 6         | 20%         |
| 3.            | 74-80  | Cukup       | 3         | 10%         |
| 4.            | 0-73   | Kurang      | 2         | 7%          |
| <b>Jumlah</b> |        |             | <b>30</b> | <b>100%</b> |

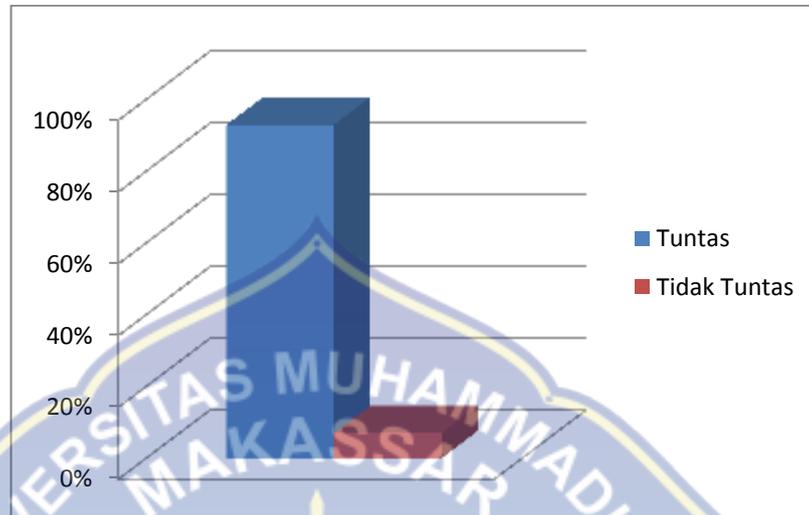
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil keterampilan menulis eksplanasi berada pada kategori sangat baik 19 orang atau 63%, baik 6 orang atau 20%, cukup 3 orang atau 10% dan yang kurang 2 orang atau 7%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 91 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori sangat baik.

Untuk melihat presentase ketuntasan keterampilan menulis eksplanasi siswa dengan penerapan metode *Inside Otside Circl* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Deskripsi Keterampilan Menulis Eksplanasi Siklus II**

| Nilai         | Kategori     | Frekuensi | Presentase  |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 74-100        | Tuntas       | 28        | 93%         |
| 0-73          | Tidak Tuntas | 2         | 7%          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi Siklus II

#### d. Refleksi

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan.

Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II 93% atau 28 siswa yang tuntas dari 30 siswa.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan metode *Inside Outside Circle* siswa kelas V dalam keterampilan menulis eksplanasi mengalami peningkatan. Metode *Inside*

*Outside Circle* (lingkaran kecil lingkaran besar) dikembangkan Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan (dalam Isjoni, 2013 :114). Hasil penerapan metode *Inside Outside Circle* dapat dilihat dari skor rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 80 pada siklus I dan 91 pada siklus II.

Siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan penerapan metode *Inside Outside Circle* yang memiliki kelebihan Menurut Miftahul kelebihan dari metode *Inside outside Circle* (2017: 144) yaitu adanya struktur yang jelas, memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur dan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan menulis eksplanasi siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori sangat baik yang pada mulanya berada pada kategori cukup.

Siklus I peneliti melakukan penerapan awal metode *Inside Outside Circle*. menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa. Siswa bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada proses siklus I berlangsung

yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 33% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti pada siklus I yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa. Siswa bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II 93% atau 28 siswa yang tuntas dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 89% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I menjadi 97% siklus II. Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 68% siklus I menjadi 84% siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 60% siklus I menjadi 82% siklus II. Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 30%

siklus I menjadi 18% siklus II dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 23% siklus I menjadi 17% siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan menulis terkhususnya menulis eksplanasi siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Bantaeng.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* meningkat, dari skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes siklus I dan siklus II. Perolehan skor rata-rata siklus I yaitu 80 (kategori cukup) meningkat menjadi 91 (kategori sangat baik) siklus II dari skor ideal 100 dan terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle* hasil belajar siswa pada siklus I dari 30 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 89%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 68%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 60%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 30%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 23%. Hasil belajar siswa pada siklus II dari 30 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 97%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 84%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 82%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 18%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 17%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka adapun saran peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk sekolah hendaknya lebih aktif untuk memperhatikan kualitas guru terutama dalam pengetahuan tentang tentang kelebihan model atau metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dalam kelas.
2. Untuk guru sebagai tenaga pendidik hendaknya guru menggunakan model atau metode dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk siswa hendaknya memperhatikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyanti, Norma Yossi. 2016. Implementasi Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam Meningkatkan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Batang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto,dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung. Yrama Widya.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok. Fajar Interpretama Mandiri.
- Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Indonesia Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E dkk. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta. Erlangga.
- Mulyati dkk, Yeti. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Tanjungpura.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yokyakarta. Deepublish.
- Munirah. 2016. *Dasar Keterampilan Menulis*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurfidasari, Dinar Alisa. 2014. Penerapan Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD Negeri Jakenan Pati. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novianti, Siska Ulfa. 2015. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.

Rohmah, Hani'atur. 2012. Efektivitas Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Garis dan Sudut Kelas VII MTS Al-Ma'arif Gembong. *Skripsi*. Semarang. Insititut Agama Islam Negeri Walisongo.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Angkasa.

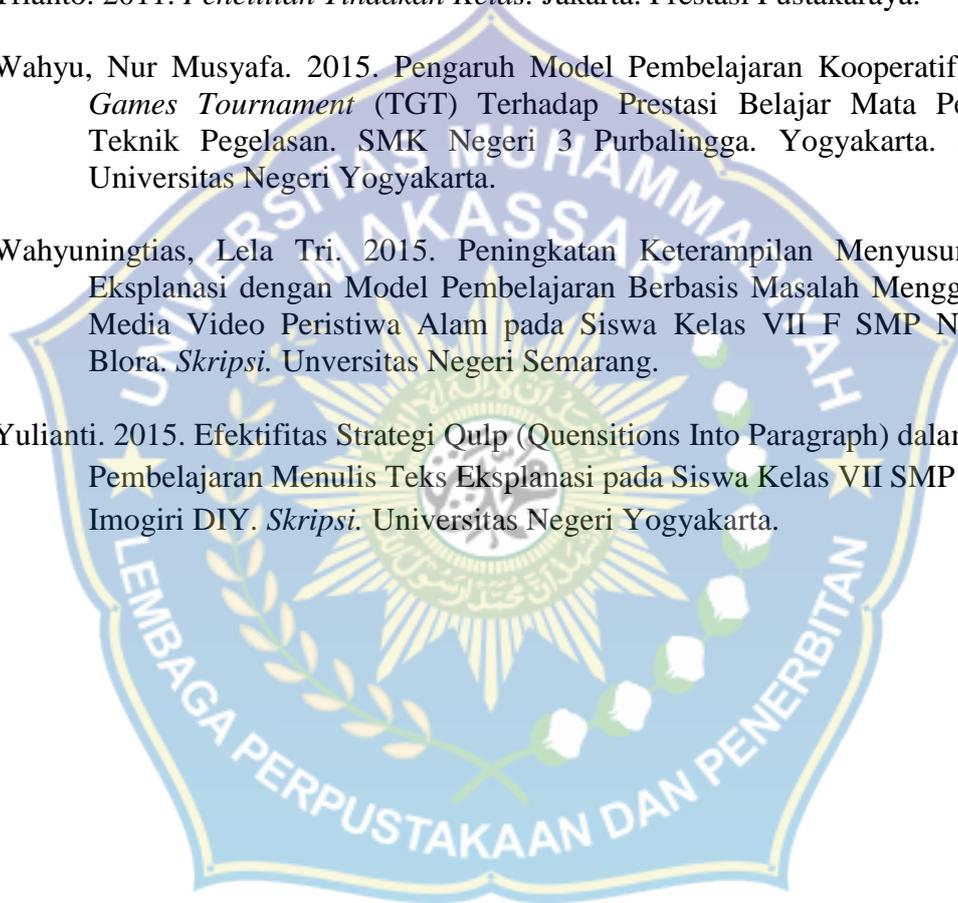
Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.

Wahyu, Nur Musyafa. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Pegelasan. SMK Negeri 3 Purbalingga. Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyuningtias, Lela Tri. 2015. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Blora. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Yulianti. 2015. Efektifitas Strategi Qulp (Quensitions Into Paragraph) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Imogiri DIY. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 2 :**

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- d. Materi Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten  
Bantaeng  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua )  
**Tema 6** : Panas dan Perpindahannya  
**Sub tema 1** : Suhu dan Kalor  
**Pembelajaran ke** : 1  
**Alokasi Waktu** : 120 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Bahasa Indonesia**

| <b>Kompetensi Dasar</b>  | <b>Indikator</b>  |
|--|---|
| 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.   | 3.3.1 Membuat ringkasan teks eksplanasi dari gambar yang disajikan.                                   |
| 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. | 4.3.1 Membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan kosakata baku dan kalimat efektif secara tertulis. |

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu meringkas teks eksplanasi secara berkelompok.
2. Siswa mampu menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran teks eksplanasi.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Perpindahan panas dan kalor.

### **E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model : *Cooperatif Learning*

Metode : *Inside Outside Circle*

### **F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Media : Gambar dan teks eksplanasi.

Sumber belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan      | Deskripsi   | Alokasi Waktu |
|---------------|---|---------------|
| Pendahuluan   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kerapian dan kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya.</li><li>4. Guru menyampaikan tema pembelajaran 1 “Panas dan Perpindahannya” sub tema 1 “Suhu dan Kalor”, pembelajaran 1.</li><li>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li></ol>  | 15<br>menit   |
| Kegiatan inti | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan tentang teks eksplanasi, kemudian siswa memperhatikan.</li><li>2. Guru membagi menjadi lima kelompok.</li><li>3. Guru membagikan teks eksplanasi setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok bekerjasama untuk meringkas teks eksplanasi tersebut.</li><li>4. Hasil kerja kelompok kemudian di kumpulkan.</li><li>5. Guru mengarahkan setiap dua kelompok maju kedepan membentuk dua lingkaran yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar untuk saling bertukar informasi.</li><li>6. Setelah bertukar informasi setiap siswa mengerjakan LKS. Kemudian mengumpulkan.</li></ol> | 90<br>menit   |

|         |   |             |
|---------|---|-------------|
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan paham atau tidaknya siswa dengan pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>2. Guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>4. Guru memberikan pesan moral.</li> <li>5. Sebelum mengakhiri pembelajaran Guru dan siswa bersama-sama berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas.</li> </ol> | 15<br>menit |
|---------|---|-------------|

#### H. PENILAIAN

| No. | Nama Siswa | Aspek yang DiNilai |       |                |           |
|-----|------------|--------------------|-------|----------------|-----------|
|     |            | Disiplin           | Jujur | Tanggung Jawab | Kerjasama |
| 1.  |            |                    |       |                |           |
| 2.  |            |                    |       |                |           |
| 3.  | .....      |                    |       |                |           |

#### Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Eksplanasi

| Aspek                               | Skor  |   |  |   |
|-------------------------------------|---|---|--|---|
|                                     | 4   | 3   | 2  | 1   |
| Kelengkapan dan ketepatan informasi | Menjelaskan 3 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas tanpa | Menjelaskan kurang dari 3 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas tanpa bantuan | Menjelaskan 2 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas dengan bantuan | Menjelaskan 1 cara perpindahan kalor dengan ringkas dan jelas dengan bantuan Guru |

|  | bantuan guru.  | guru.   | guru   |  |
|--|--|---|--|--|
| Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran. | Peta konsep sangat mudah dibaca dan mudah dimengerti | Peta konsep mudah dibaca dan mudah dimengerti dengan sedikit kesalahan dalam ejaan dan tata bahas | Peta konsep mudah dibaca namun agak sulit untuk dimengerti | Peta pikiran sulit dibaca dan sulit dimengerti |
| <b>SKOR MAKSIMAL</b>   |  |   |  | <b>8</b>                                       |

Rumus:

$$N = \frac{(\text{skor yang diperoleh})}{8} \times 100$$

Bantaeng, Juni 2019

Mahasiswa,

Nur Fajriani  
NIM : 10540960915

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Nur Jannah, S.Pd., M.M.  
NIP : 1968035141993082001

Burhanuddin, S.Pd.  
NIP : 1962041519880310017

## **Lembar Kerja Kelompok (LKK)**

Ketua :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

### Perpindahan Panas atau Kalor

Pernahkan kamu membantu Ibu kamu memasak sayur? Tahukah kamu mengapa api kompor dapat memanaskan air dalam panci sehingga sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang? Ketika kamu memasak sayuran, panas dari api kompor berpindah ke dalam panci. Kemudian, panas tersebut berpindah ke dalam air sehingga air menjadi panas dan sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa panas dapat berpindah.

Letak matahari dari planet kita ini sangat jauh, yaitu sekitar 152.100.000 km (Seratus lima puluh dua Juta seratus ribu kilometer). Akan tetapi, panas dari matahari akan berpindah atau merambat ke planet kita sehingga kita dapat merasakan hangatnya sinar matahari. Andai saja panas matahari tidak dapat berpindah ke bumi, dapatkah kamu membayangkan bagaimana keadaan bumi kita ini?

Panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda bersuhu lebih rendah. Bagaimana panas dapat berpindah? Panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu konduksi, konveksi dan radiasi. Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Contoh konduksi adalah panci logam yang panas karena diletakkan di atas kompor yang berapi. Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan bagian zat perantaranya. Misalnya, air di dalam panci yang dipanaskan hingga mendidih. Sedangkan radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran yang tidak membutuhkan zat perantara. Peristiwa radiasi yang terjadi sehari-hari adalah sinar matahari yang sampai ke bumi dan menghangatkan udara serta makhluk hidup di bumi.

Buatlah ringkasan dari teks bacaan di atas!

## Kunci Jawaban

### Perpindahan Panas atau Kalor

Api kompor dapat memanaskan air dan sayuran di dalam panci. Panas dari api kompor berpindah ke dalam panci. Panas dari panci berpindah ke dalam air sehingga menjadi panas dan sayuran yang di dalamnya menjadi masak.

Letak matahari dari planet bumi sekitar 152.100.000 km. Panas matahari dapat berpindah atau merambat ke planet bumi. Kita dapat merasakan hangatnya sinar matahari.

Panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah. Panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu konduksi, konveksi dan radiasi. Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan bagian zat perantaranya. Sedangkan radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran yang tidak membutuhkan zat perantara.



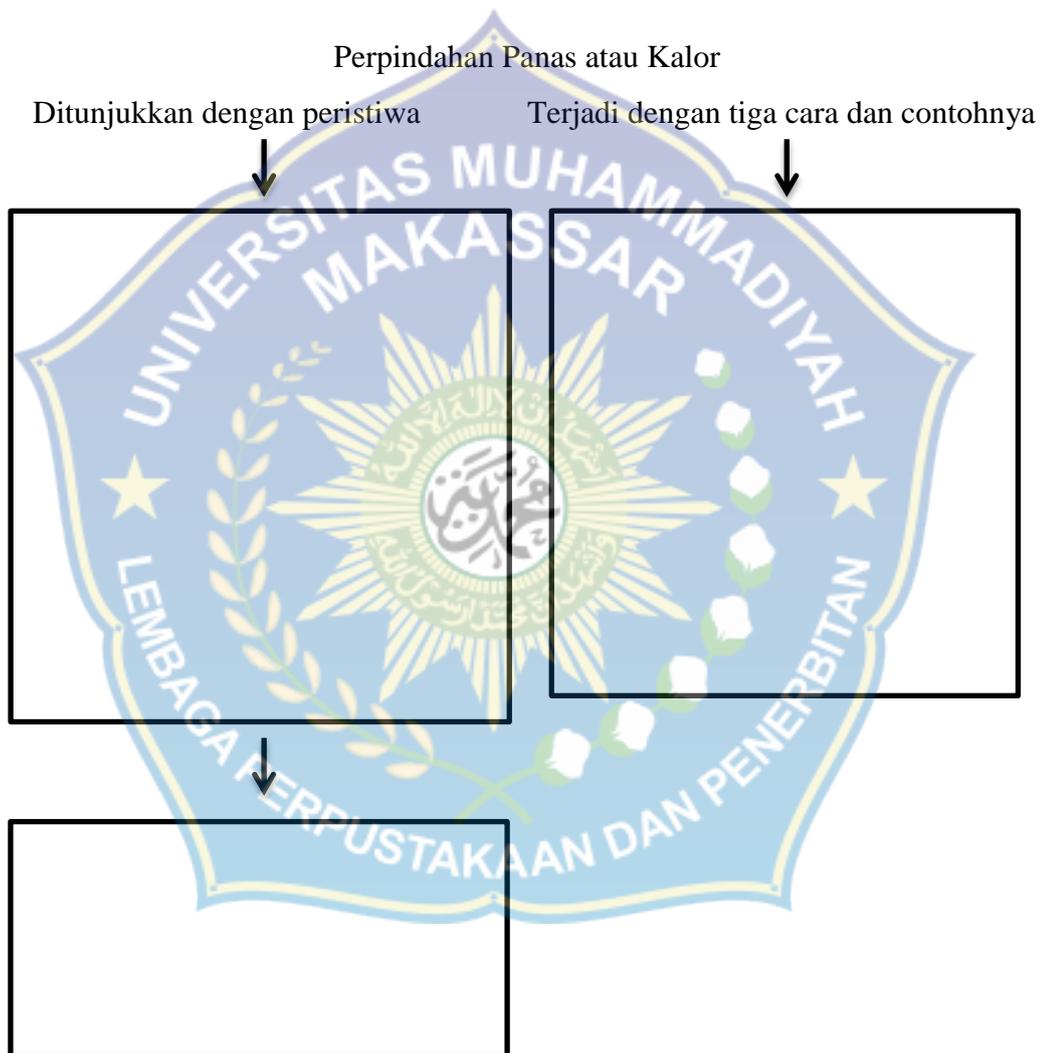
## Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Nama :

Kelas :

Setelah siswa bertukar informasi maka isilah peta konsep di bawah ini!



## Kunci Jawaban

### Perpindahan Panas atau Kalor

Ditunjukkan dengan peristiwa

Terjadi dengan tiga cara dan contohnya



Ketika memasak sayuran, panas dari api kompor berpindah ke dalam panci. Kemudian, panas tersebut berpindah ke dalam air sehingga air menjadi panas dan sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa panas dapat berpindah.

Terjadi dengan tiga cara yaitu konduksi, konveksi dan radiasi.

Konduksi contohnya panci logam yang panas karena diletakan di atas kompor yang berapi, konveksi contohnya memanaskan air dalam panci hingga mendidih, dan radiasi contohnya sinar matahari yang sampai ke bumi.



Peristiwa radiasi yang terjadi sehari-hari adalah sinar matahari yang sampai ke bumi dan menghangatkan udara serta mahluk hidup di bumi.

## **Lembar Kerja Kelompok (LKK)**

Ketua :  
Anggota : 1.  
          2.  
          3.  
          4.

### **Perpindahan Kalor Secara Konduksi**

Perpindahan kalor secara konduksi disebut juga perpindahan kalor secara hantaran, yaitu perpindahan kalor tanpa memindahkan zat perantaranya. Pada peristiwa perpindahan kalor secara konduksi, yang berpindah hanya energi kalornya saja. Umumnya, perpindahan kalor secara konduksi terjadi pada zat padat.

Agar kamu mudah memahami peristiwa konduksi, mari kita lakukan kegiatan ini. Peristiwa konduksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan buku secara estofet yang dilakukan oleh kamu dan teman-temanmu. Buku yang dipindahkan secara estofet kita umpamakan dan orang yang memindahkannya sebagai zat perantaranya. Ketika kamu dan teman-temanmu memindahkan buku secara estofet, yang berpindah hanya buku itu saja. Sedangkan kamu dan temanmu sebagai perantara, tetap diam ditempat, tidak berpindah. Begitu pula dengan peristiwa konduksi. Hanya kalor yang berpindah, zat perantaranya tetap.

Saat kamu membuat teh dan memegang salah satu ujung sendok yang dimasukkan ke dalam air panas apa yang terjadi? Lama-kelamaan ujung sendok yang kamu pegang juga akan terasa panas. Peristiwa tersebut. Merupakan salah satu contoh perpindahan kalor secara konduksi. Pada perpindahan kalor secara konduksi, kalor akan berpindah dari benda bersuhu tinggi menuju benda yang suhunya lebih rendah.

Peristiwa konduksi juga dapat kamu jumpai pada saat kamu memasak. Pada saat kamu menggoreng, ujung spatula yang kamu pegang akan terasa panas walaupun ujungnya tidak bersentuhan dengan api kompor.

Setrika listrik merupakan alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Ketika setrika dihubungkan dengan arus listrik maka arus listrik akan mengalir melalui elemen pemanas. Panas dari elemen akan berpindah kebagian alas besi setrika yang tebal.

Buatlah ringkasan dari teks bacaan di atas!

## Kunci Jawaban

### Perpindahan Kalor Secara Konduksi

Perpindahan kalor secara konduksi disebut juga perpindahan kalor secara hantaran, yaitu perpindahan kalor tanpa memindahkan zat perantaranya. Perpindahan kalor secara konduksi terjadi pada zat padat.

Peristiwa konduksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan buku secara estofet yang dilakukan oleh kamu dan teman-temanmu. Buku yang dipindahkan secara estofet kita umpamakan dan orang yang memindahkannya sebagai zat perantaranya. Ketika kamu dan teman-temanmu memindahkan buku secara estofet, yang berpindah hanya buku itu saja. Sedangkan kamu dan temanmu sebagai perantara, tetap diam ditempat, tidak berpindah.

Saat kamu membuat teh dan memegang salah satu ujung sendok yang dimasukkan ke dalam air panas. Lama-kelamaan ujung sendok yang kamu pegang juga akan terasa panas. Peristiwa tersebut. Merupakan salah satu contoh perpindahan kalor secara konduksi.

Peristiwa konduksi juga dapat kamu jumpai pada saat kamu memasak.

Setrika listrik merupakan alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Ketika setrika dihubungkan dengan arus listrik maka arus listrik akan mengalir melalui elemen pemanas. Panas dari elemen akan berpindah kebagian alas besi setrika yang tebal.

## Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Nama :

Kelas :

Setelah siswa bertukar informasi maka isilah peta konsep di bawah ini!

### PERPINDAHAN KALOR SECARA KONDUKSI

1. Pengertian perpindahan kalor secara konduksi
2. Contoh perpindahan kalor secara konduksi



## Kunci Jawaban

### Perpindahan Kalor Secara Konduksi

1. Pengertian perpindahan kalor secara konduksi
2. Contoh perpindahan kalor secara konduksi



Perpindahan kalor secara konduksi disebut juga perpindahan kalor secara hantaran, yaitu perpindahan kalor tanpa memindahkan zat perantaranya.



Saat kamu membuat teh dan memegang salah satu ujung sendok yang dimasukkan ke dalam air panas. Lama-kelamaan ujung sendok yang kamu pegang juga akan terasa panas. Peristiwa tersebut. Merupakan salah satu contoh perpindahan kalor secara konduksi.

Peristiwa konduksi juga dapat kamu jumpai pada saat kamu memasak. Pada saat kamu menggoreng, ujung spatula yang kamu pegang akan terasa panas walaupun ujungnya tidak bersentuhan dengan api kompor.

## MATERI PEMBELAJARAN

### Kalor dan Suhu

Dalam ilmu pengetahuan alam, untuk menyatakan tingkat panas dinginnya suatu benda atau keadaan digunakan suatu besaran yang disebut suhu atau temperatur. Jadi suhu (temperatur) adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Alat untuk mengukur suhu disebut termometer.

Panas (kalor) dan suhu tidaklah sama. Kalor adalah salah satu bentuk energi, yaitu energi panas. Energi panas suatu benda tergantung pada energi gerakan atom dan molekulnya. Jumlah panas dapat diukur dalam kalori. Kalor (panas) adalah salah satu bentuk energi yang berpindah dari satu benda ke benda lain karena perbedaan suhu. Alat untuk mengukur kalor disebut kalorimeter.

### Jenis-jenis Perpindahan Kalor

1. Konduksi adalah proses perpindahan kalor tanpa disertai perpindahan bagian-bagian zat itu. Konduksi umumnya terjadi pada benda padat. Dalam konduksi yang berpindah hanyalah energi saja yaitu berupa panas. Contohnya saat kita mengaduk air teh panas dengan sendok, maka lama kelamaan tangan kita terasa panas dari ujung sendok yang kita pegang. Contoh lainnya ketika kita memanaskan batang besi di atas nyala api, maka kalor/panas akan berpindah dari ujung besi yang dibakar ke ujung besi lain.



Gambar 1.1 Contoh peristiwa konduksi

2. Konveksi adalah perpindahan kalor melalui zat penghantar yang disertai dengan perpindahan bagian-bagian zat itu. Pada umumnya zat penghantar

yang dipakai berupa zat cair dan gas. Contoh peristiwa konveksi adalah memanaskan air dalam panci hingga mendidih . Contoh lainnya adalah terjadinya angin darat dan angin laut.



Gambar 2.1 Contoh peristiwa konveksi

3. Radiasi adalah perpindahan kalor tanpa memerlukan zat perantara. Contoh konveksi adalah tubuh terasa hangat ketika dekat dengan api unggun yang sedang menyala, perpindahan panas dari cahaya matahari ke bumi , lampu pijar listrik yang sedang menyala.



Gambar 3.1 Contoh peristiwa radiasi

### **Benda Penghantar Panas**

Konduktor adalah benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik. Contohnya logam berupa besi, baja, alumunium, tembaga, kuningan dan nikel. Isolator adalah benda yang tidak dapat menghantarkan panas. Contohnya kayu, plastik, kain, kertas, kaca dan air.

**Lampiran 3 : Absen siswa kelas V SD Negeri 8 Kalimbaung Kabupaten Bantaeng**

**ABSEN SISWA**

| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Siklus I      |   |   | Siklus II     |   |   | Ket. |
|-----|------------|---------------|---------------|---|---|---------------|---|---|------|
|     |            |               | Pertemuan ke- |   |   | Pertemuan ke- |   |   |      |
|     |            |               | 1             | 2 | 3 | 1             | 2 | 3 |      |
| 1.  | J N        | L             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 2.  | S          | L             | √             | a | √ | √             | √ | √ |      |
| 3.  | Z          | L             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 4.  | DJ         | L             | a             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 5.  | AI         | L             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 6.  | A          | L             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 7.  | ASF        | L             | √             | a | √ | √             | √ | √ |      |
| 8.  | S          | L             | s             | s | √ | √             | √ | √ |      |
| 9.  | M          | L             | a             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 10. | AAA        | L             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 11. | AB         | L             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 12. | AAP        | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 13. | A.AAQ      | P             | √             | s | √ | √             | √ | √ |      |
| 14. | NDP        | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 15. | RDR        | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 16. | NAH        | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 17. | RFS        | P             | i             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 18. | FR         | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 19. | RA         | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 20. | SF         | P             | s             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 21. | NA         | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 22. | N          | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 23. | N          | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 24. | NAS        | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 25. | MJ         | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 26. | CNA        | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 27. | NM         | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 28. | RAP        | P             | √             | √ | √ | √             | √ | √ |      |
| 29. | NM         | P             | a             | √ | √ | a             | √ | √ |      |
| 30. | I          | L             | √             | √ | √ | i             | i | √ |      |

Keterangan :

a:alfa, s:sakit, i:izin

**Lampiran 4 : Nilai siswa siklus I**

| No. | Nama Siswa | Siklus I      |   |   | Total Skor | Nilai Akhir |
|-----|------------|---------------|---|---|------------|-------------|
|     |            | Pertemuan ke- |   |   |            |             |
|     |            | 1             | 2 | 3 |            |             |
| 1.  | J N        | 8             | 0 | 3 | 11         | 69          |
| 2.  | S          | 8             | 0 | 3 | 11         | 69          |
| 3.  | A          | 8             | 0 | 4 | 12         | 75          |
| 4.  | D J        | 7             | 0 | 4 | 11         | 69          |
| 5.  | A I        | 7             | 0 | 6 | 13         | 81          |
| 6.  | A          | 7             | 0 | 4 | 11         | 69          |
| 7.  | A S F      | 7             | 0 | 4 | 11         | 69          |
| 8.  | S          | 6             | 0 | 5 | 11         | 69          |
| 9.  | M          | 6             | 0 | 5 | 11         | 69          |
| 10. | A A A      | 7             | 0 | 4 | 11         | 69          |
| 11. | A B        | 7             | 0 | 8 | 15         | 94          |
| 12. | A A P      | 6             | 0 | 7 | 13         | 81          |
| 13. | A. A A Q   | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 14. | N D P      | 6             | 0 | 7 | 13         | 81          |
| 15. | R D R      | 8             | 0 | 6 | 14         | 88          |
| 16. | N A H      | 8             | 0 | 6 | 14         | 88          |
| 17. | R F S      | 8             | 0 | 6 | 14         | 88          |
| 18. | F R        | 6             | 0 | 7 | 13         | 81          |
| 19. | R A        | 8             | 0 | 7 | 15         | 94          |
| 20. | S F        | 6             | 0 | 6 | 12         | 75          |
| 21. | N A        | 6             | 0 | 8 | 14         | 88          |
| 22. | N          | 8             | 0 | 7 | 15         | 94          |
| 23. | N          | 6             | 0 | 8 | 14         | 88          |
| 24. | N A S      | 6             | 0 | 7 | 13         | 81          |
| 25. | M J        | 6             | 0 | 6 | 12         | 75          |
| 26. | C N A      | 8             | 0 | 6 | 14         | 88          |
| 27. | N M        | 8             | 0 | 5 | 14         | 88          |
| 28. | R A P      | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 29. | N M        | 6             | 0 | 5 | 11         | 69          |
| 30. | I          | 6             | 0 | 5 | 11         | 69          |

**Lampiran 5 : Nilai siswa siklus II**

| No. | Nama Siswa | Siklus II     |   |   | Total Skor | Nilai Akhir |
|-----|------------|---------------|---|---|------------|-------------|
|     |            | Pertemuan ke- |   |   |            |             |
|     |            | 1             | 2 | 3 |            |             |
| 1.  | J N        | 8             | 0 | 4 | 12         | 75          |
| 2.  | S          | 8             | 0 | 5 | 13         | 81          |
| 3.  | A          | 8             | 0 | 5 | 13         | 81          |
| 4.  | D J        | 8             | 0 | 4 | 12         | 75          |
| 5.  | A I        | 8             | 0 | 7 | 15         | 94          |
| 6.  | A          | 8             | 0 | 6 | 13         | 81          |
| 7.  | A S F      | 8             | 0 | 3 | 11         | 69          |
| 8.  | S          | 7             | 0 | 5 | 12         | 75          |
| 9.  | M          | 8             | 0 | 7 | 11         | 69          |
| 10. | A A A      | 8             | 0 | 6 | 13         | 81          |
| 11. | A B        | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 12. | A A P      | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 13. | A. A A Q   | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 14. | N D P      | 7             | 0 | 8 | 15         | 94          |
| 15. | R D R      | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 16. | N A H      | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 17. | R F S      | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 18. | FR         | 8             | 0 | 7 | 15         | 94          |
| 19. | R A        | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 20. | S F        | 8             | 0 | 7 | 14         | 88          |
| 21. | N A        | 7             | 0 | 8 | 15         | 94          |
| 22. | N          | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 23. | N          | 7             | 0 | 8 | 15         | 94          |
| 24. | N A S      | 8             | 0 | 7 | 15         | 94          |
| 25. | M J        | 7             | 0 | 8 | 15         | 94          |
| 26. | C N A      | 8             | 0 | 7 | 15         | 94          |
| 27. | N M        | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 28. | R A P      | 8             | 0 | 8 | 16         | 100         |
| 29. | N M        | 7             | 0 | 8 | 15         | 94          |
| 30. | I          | 8             | 0 | 3 | 11         | 69          |

**Lampiran 6 : Dokumentasi**



(Kegiatan siklus I pertemuan pertama pembuka dan inti penyampaian materi)



(Kegiatan siklus I pertemuan pertama membentuk kelompok dan mengerjakan Lembar Kerja Kelompok)



(Kegiatan siklus I pertemuan kedua pertukaran informasi dengan menerapkan metode *Inside Otside Circle*)



(Kegiatan siklus I pertemuan kedua pertukaran informasi dengan menerapkan metode *Inside Otside Circle*)



(Kegiatan siklus I pertemuan ketiga membagikan Lembar Kerja Siswa)



(Kegiatan siklus I pertemuan ketiga mengerjakan Lembar Kerja Siswa)



(Kegiatan siklus II pertemuan pertama pembuka dan inti penyampaian materi)



(Kegiatan siklus II pertemuan pertama mengerjakan Lembar Kerja Kelompok)



(Kegiatan siklus II pertemuan kedua membentuk lingkaran dalam)



(Kegiatan siklus II pertemuan kedua pertukaran informasi dengan menerapkan metode *Inside Otside Circle*)



(Kegiatan siklus II pertemuan ketiga membagikan Lembar Kerja Siswa)



(Kegiatan siklus I pertemuan ketiga mengerjakan Lembar Kerja Siswa)

## RIWAYAT HIDUP



Nur Fajriani lahir di Bantaeng 25 Mei 1997, anak tunggal dari pasangan suami istri bapak Amran Hamid dan ibu Nurwahida. Pendidikan yang telah ditempuh pada tahun 2003 di TK Naimah Bantaeng yang diselesaikan pada tahun 2004. Tahun 2004 di SDN 2 Lembang Cina Bantaeng yang diselesaikan pada tahun 2009. Tahun 2009 di SMP Negeri 1 Bantaeng yang diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 di SMA Negeri 2 Bantaeng yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Makassar.

